

Abstrak

Perkembangan kota sebagai proses dalam upaya pembangunan diiringi dengan berbagai perubahan setiap aspek didalamnya. Salah satunya perubahan pada permukiman perkotaan kampung kota. Kampung kota merupakan sistem sosial yang kompleks dan dinamis, dihuni oleh beragam warga kota, dengan agama, pendapatan, pendidikan, pekerjaan, etnis yang berbeda (Setiawan, 2010 : 13). Transformasi yang terjadi meliputi aspek fisik, sosial ekonomi dan demografi dalam kurun waktu tertentu. Beberapa kampung kota adalah kampung lama yang memiliki nilai historis yang tinggi. Namun, perkembangan Kota Semarang terutama kawasan Jalan Pandanaran, Jalan Pemuda, dan Jalan Gajahmada mulai mengancam keberadaan dan menimbulkan transformasi terhadap kampung kota yang berada di tengahnya. Kawasan Segitiga Emas menurut RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031 diarahkan menjadi kawasan pusat bisnis Kota Semarang. Adanya kebijakan tersebut menjadikan kawasan ini berkembang pesat terutama sebagai perdagangan dan jasa. Untuk melihat perubahan yang terjadi di kampung kota maka muncul pertanyaan penelitian “Bagaimana transformasi kampung di Kawasan Segitiga Emas Kota Semarang berdasarkan perspektif fisik spasial, demografi, dan sosial ekonomi?” tahun 2000-2013. Kampung Kota memiliki kesamaan karakteristik dengan beberapa kampung lain di Kawasan Segitiga Emas adalah Kampung Sekayu dan Kampung Petempen. Kampung Sekayu sebagai Kampung yang dipertahankan dan Kampung Petempen sebagai Kampung yang tidak dipertahankan.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan kuesioner, wawancara, observasi langsung, dan telaah dokumen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif, komparatif dan analisis spasial. Analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis aspek demografi dan sosial ekonomi, sedangkan analisis spasial digunakan untuk menganalisis aspek fisik spasial. Selanjutnya setelah dilakukan analisis ketiga aspek tersebut, kemudian dilakukan analisis komparatif yang membandingkan transformasi aspek yang paling dominan dari Kampung Sekayu dan Kampung Petempen. Bertujuan untuk mengetahui aspek apakah yang mengalami transformasi lebih cepat di setiap kampung kota. Selain itu, dilakukan komparasi transformasi antara Kampung Sekayu dan Kampung Petempen. Komparasi ini bertujuan untuk membandingkan transformasi yang terjadi antara kampung yang dipertahankan dan tidak dipertahankan. Diharapkan kampung yang dipertahankan akan mengalami transformasi yang lebih lambat dibanding dengan kampung yang tidak dipertahankan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa transformasi Kampung Petempen terjadi lebih besar dibanding dengan Kampung Sekayu terutama aspek pemanfaatan lahannya. Luas kawasan perdagangan dan jasa di Kampung Petempen meningkat sebesar 117%, dan kawasan permukimannya menurun sebesar 40%. Sedangkan luas kawasan perdagangan dan jasanya di Kampung Sekayu meningkat 89% dan permukimannya menurun 26%. Transformasi tersebut tentunya mempengaruhi transformasi aspek lain seperti demografi dan sosial ekonomi masyarakat. Transformasi demografi yang jelas terlihat adalah perubahan jumlah dan kepadatan penduduk terutama di Kampung Petempen. Selama kurun waktu 2011-2013 telah terjadi penurunan penduduk yang signifikan sebesar 63,2% dibanding Kampung Sekayu hanya 21,9%. Hal ini karena adanya pembangunan apartemen Mutiara Garden yang menempati lahan permukiman Kampung Petempen sehingga banyak warga yang akhirnya keluar dari kampung tersebut. Selain demografi, perubahan yang terjadi juga terkait dengan aspek sosial ekonomi masyarakat. Akibat penurunan luas kawasan permukiman dan jumlah penduduk, kondisi sosial masyarakat Kampung Petempen juga semakin menurun. Masyarakat menjadi lebih individualis, tidak seperti ciri masyarakat kampung kotabiasanya.

Maka berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa kampung kota yang dipertahankan masih memiliki eksistensi sebagai permukiman yang tinggi dibanding yang tidak dipertahankan sebagai permukiman. Rekomendasi dari penelitian bagi pihak pemerintah Kota Semarang terutama dalam perumusan kebijakan. Kebijakan tersebut dapat meliputi kebijakan dalam pembatasan alihfungsi lahan permukiman menjadi perdagangan dan jasa, penyediaan sarana prasarana lingkungan, penyediaan lokasi permukiman baru bagi masyarakat yang terkena dampak perkembangan kawasan, dan kebijakan alternatif penyediaan tempat tinggal bagi masyarakat. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat saat ini kawasan permukiman di Kawasan Segitiga Emas tersebut semakin terancam keberadaannya karena adanya pengembangan kawasan perdagangan dan jasa.

Kata Kunci : Transformasi, Kampung Kota, Perkembangan Kota